



**KEMAMPUAN UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH
CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSETS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
CONSUMER NON CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Oleh :

Nisa Safa'atul Izzah

NPM : 4120600171

Diajukan Kepada :

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2024



**KEMAMPUAN UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH
CURRENT RATIO, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSETS*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
CONSUMER NON CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Oleh :

Nisa Safa'atul Izzah

NPM : 4120600171

Diajukan Kepada :

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2024



**KEMAMPUAN UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH
CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSETS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
CONSUMER NON CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Oleh :


Nisa Safa'atul Izzah

NPM : 4120600171


Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 29 Juni 2024

Dosen Pembimbing I


Yuni Utami, S.E., M.M
NIDN. 0616067602


Dosen Pembimbing II


Niken Wahyu C., S.E., M.M
NIDN. 0604097701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis




Diah Novahy Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A
NIDN. 0628117502

ii

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nisa Safa'atul Izzah
NPM : 4120600171
Judul : Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh
Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets
Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor
Consumer Non Cyclical Periode 2019-2023

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 29 Juni 2024

Ketua Penguji



Setyowati Subroto, S.E., M.Si
NIDN. 0009057801

Penguji I



Jaka Waskito, S.E., M.Si
NIDN. 0624106701

Penguji II



M. Arridho Nuramim, S.E., M.M
NIDN. 0615019101

Penguji III



Amirah, S.E.I., M.Sc
NIDN. 0629118402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Novian R. S.E., M.M, Ak., C.A
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Hidup hari ini seakan hari terakhir, belajar dari kemarin dan berharap untuk hari esok

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya sembahkan untuk :

1. Allah SWT atas segala rahmat serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Teruntuk diriku sendiri yang telah berjuang dan bertahan sejauh ini.
3. Teruntuk yang saya sayangi Ibu Ernawati, Bapak Al Imron dan Bapak Wakhidin (Alm), terimakasih atas semua kasih sayang, dukungan semangat serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya dan hal lainnya yang telah diberikan untuk saya dengan tulus ikhlas.
4. Teruntuk Mbah Wasmu (Alm) dan adik-adikku tercinta, Zilah, Tasya, Hilal dan Rikhil.
5. Teruntuk orang-orang yang sayang sama saya, sahabatku yang selalu mendengarkan keluh kesah kehidupan.
6. Teman-teman seperjuangan dikampus Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2020.
7. Almamaterku Universitas Panca Sakti Tegal.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisa Safa'atul Izzah

NPM : 4120600171

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“ Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 ”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 29 Juni 2024

Saya menyatakan,

Nisa Safa'atul Izzah

ABSTRAK

Nisa Safa'atul Izzah, 2024, Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang mengalami pertumbuhan laba selama periode 2019-2023 sebanyak 45 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 23 Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *Current ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. (2) *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (3) *Return on assets* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. (4) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. (5) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. (6) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *return on assets* terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

Nisa Safa'atul Izzah, 2024, Ability of Company Size to Moderate the Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Assets on Profit Growth in Non-Cyclical Consumer Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period.

This research aims to determine the ability of company size to moderate the influence of current ratio, debt to equity ratio and return on assets on profit growth. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with Moderated Regression Analysis (MRA) using a quantitative approach. The data used in this research is secondary data obtained from financial reports published on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The population in this research is 45 companies in the Consumer Non Cyclical Sector which experienced profit growth during the 2019-2023 period. The sampling technique in this research used a purposive sampling technique, so that the sample in this research was 23 non-cyclical consumer sector companies. Hypothesis testing was carried out using the SPSS 22 program.

The results of this research show that: (1) The current ratio partially has a negative effect on profit growth. (2) The debt to equity ratio partially has no effect on profit growth. (3) Return on assets partially has a positive effect on profit growth. (4) Company size is unable to moderate the current ratio on profit growth. (5) Company size is unable to moderate the debt to equity ratio on profit growth. (6) Company size is unable to moderate return on assets on profit growth.

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Company Size and Profit Growth

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayahnya dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Yuni Utami, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Niken Wahyu C., S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 25 Juni 2024

Nisa Safa'atul Izzah

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING Error! Bookmark not defined. | |
| HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI | i |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI Error! Bookmark not defined. | |
| ABSTRAK | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II | 12 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 12 |

| | |
|--|-----------|
| A. Landasan Teori..... | 12 |
| 1) Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)..... | 12 |
| 2) <i>Packing Order Theory</i> | 13 |
| 3) Pertumbuhan Laba..... | 14 |
| 4) <i>Current Ratio</i> (CR)..... | 18 |
| 5) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)..... | 21 |
| 6) <i>Return On Assets</i> (ROA)..... | 24 |
| 7) Ukuran Perusahaan..... | 27 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 32 |
| C. Kerangka Penelitian Konseptual..... | 49 |
| D. Perumusan Hipotesis..... | 54 |
| BAB III | 55 |
| METODE PENELITIAN | 55 |
| A. Jenis Penelitian..... | 55 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 55 |
| 1. Populasi..... | 55 |
| 2. Sampel..... | 57 |
| C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel..... | 59 |
| 1. Definisi Konseptual..... | 59 |
| 2. Operasional Variabel..... | 62 |

| | |
|---|----|
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 62 |
| a. Sumber Data..... | 62 |
| b. Jenis Data | 63 |
| c. Teknik Pengumpulan Data | 63 |
| E. Metode Analisis Data..... | 63 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif | 63 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 63 |
| 3. Analisis Regresi Linear Berganda..... | 67 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 67 |
| 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 70 |
| 6. Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) | 70 |
| BAB IV | 73 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 73 |
| A. Gambaran Umum..... | 73 |
| 1. Sejarah Berdirinya Bursa Efek Indonesia (BEI) | 73 |
| 2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia | 76 |
| 3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) | 76 |
| 4. Deskripsi Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s | 78 |
| B. Hasil Penelitian | 91 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif | 92 |

| | |
|---|-----|
| 2. Uji Asumsi Klasik | 106 |
| 3. Analisis Regresi Linear Berganda | 113 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 114 |
| 5. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 116 |
| 6. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) | 117 |
| C. Pembahasan..... | 120 |
| BAB V | 131 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 131 |
| A. Kesimpulan..... | 131 |
| B. Saran | 132 |
| DAFTAR PUSTAKA | 133 |
| LAMPIRAN | 137 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan | 31 |
| Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 41 |
| Tabel 3.1 Populasi Penelitian Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s Periode 2019-2023 | 56 |
| Tabel 3.2 Tahapan Pengambilan Sampel Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s Periode 2019-2023 | 58 |
| Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s Periode 2019-2023 | 58 |
| Tabel 3.4 Definisi Operasional..... | 62 |
| Tabel 4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia | 74 |
| Tabel 4.2 Nilai Hasil Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s Periode 2019-2023 | 93 |
| Tabel 4.3 Deskriptive Pertumbuhan Laba..... | 92 |
| Tabel 4.4 Tabel 4.4 2 Deskriptive <i>Current Ratio</i> | 95 |
| Tabel 4.5 Deskriptive <i>Current Ratio</i> | 95 |
| Tabel 4.6 Deskriptive <i>Debt To Equity Ratio</i> | 98 |
| Tabel 4.7 Nilai Hasil <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s Periode 2019-2023 | 99 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.8 Deskriptive <i>Return On Assets</i> | 101 |
| Tabel 4.9 Nilai Hasil <i>Return On Assets</i> Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s Periode 2019-2023 | 102 |
| Tabel 4.10 Nilai Hasil Ukuran Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s Periode 2019-2023 | 105 |
| Tabel 4.11 Nilai Hasil Ukuran Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s Periode 2019-2023 | 105 |
| Tabel 4.12 Hasil Pengujian Normalitas..... | 107 |
| Tabel 4.13 Hasil Pengujian Multikolinearitas..... | 109 |
| Tabel 4.14 Hasil Pengujian Autokorelasi..... | 110 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 111 |
| Tabel 4.16 Hasil Regresi Linear Berganda | 113 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji T) | 115 |
| Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 117 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji Moderasi (MRA) | 118 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 1.1 Grafik Rata rata pertumbuhan laba sektor perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> | 3 |
| Gambar 2.1 kerangka pemikiran konseptual..... | 53 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia | 76 |
| Gambar 4.2 Grafik perkembangan pertumbuhan laba perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> periode 2019-2023 | 94 |
| Gambar 4.3 Grafik perkembangan current ratio perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> periode 2019-2023 | 97 |
| Gambar 4.4 Grafik perkembangan <i>debt to equity ratio</i> perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> periode 2019-2023 | 100 |
| Gambar 4.5 Grafik perkembangan Return on assets perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> periode 2019-2023 | 103 |
| Gambar 4.6 Grafik perkembangan ukuran perusahaan perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> periode 2019-2023 | 106 |
| Gambar 4.7 Uji Normalitas | 108 |
| Gambar 4.8 Uji Heteroskedastisitas..... | 112 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

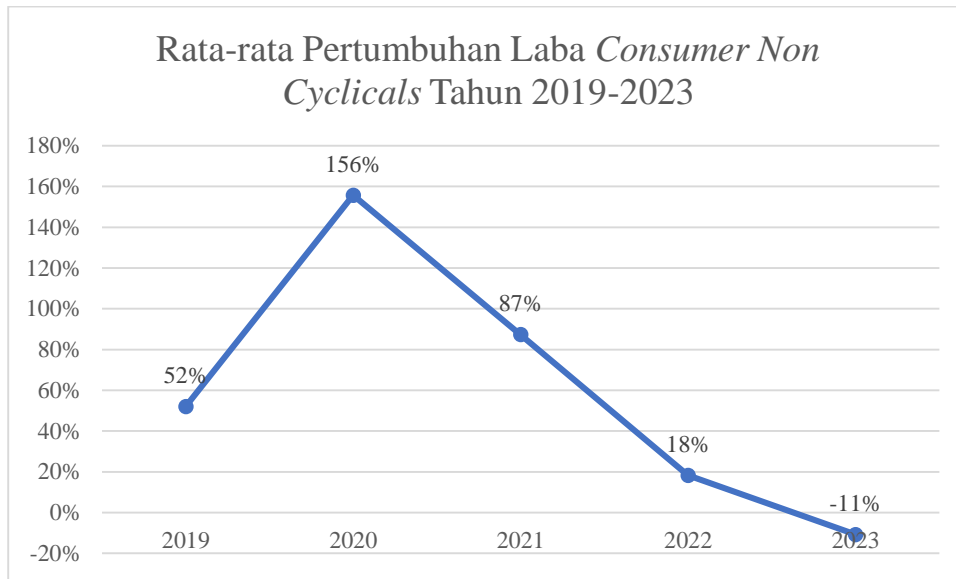
Perkembangan ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi dipengaruhi oleh perkembangan global. Perubahan ini menimbulkan tantangan dan ancaman bagi bisnis yang beroperasi di pasar global. Perkembangan perekonomian mengikuti minat masyarakat terhadap aktivitas global. Ekonomi saat ini terus berkembang, contohnya dari komponen yang berkembang saat ini adalah berbagai macam produk yang ditawarkan oleh produsen kepada masyarakat atau konsumen untuk memilih produk yang memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya kepada perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan memiliki kesempatan untuk lebih berkembang, diharapkan memberikan keuntungan yang tinggi di masa yang akan datang. Jika semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang, maka investor akan memiliki ketertarikan untuk berinvestasi di perusahaan (Suharti et al., 2023:594).

Perekonomian meningkat karena permintaan akan kebutuhan masyarakat (Sandro, 2021:3). Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat membuat perusahaan harus terus melakukan sebuah inovasi yang mengakibatkan persaingan di dunia bisnis semakin ketat, hal ini diterapkan pada sektor *consumer non cyclicals*. Pada sektor ini pertumbuhan ekonomi mempengaruhi

permintaan karena kebutuhan konsumsi primer dalam kehidupan masyarakat tidak bisa dihilangkan (Suharti et al., 2023:594).

Perusahaan *consumer non cyclicals* atau barang konsumen primer adalah perusahaan yang memproduksi atau mendistribusi barang dan jasa yang anti siklis atau barang primer dan permintaannya tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Perusahaan ini memiliki peran penting yang sangat strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana produknya sangat dibutuhkan untuk kebutuhan sehari – hari (Dwicahyani et al., 2022:276).

Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk menghasilkan laba, karena laba sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan (Sudjiman & Sudjiman, 2022:37). Menurut Subramanyam & Wild (2010:4) laba merupakan informasi perusahaan paling diminati dalam pasar uang. Pertumbuhan laba merupakan meningkat atau menurunnya laba pertahun. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa manajemen telah mengelola sumber daya perusahaan dengan baik secara efektif dan efisien (Ariyagraha, 2018:4). Berikut grafik pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non cyclicals* tahun 2019-2023.



Sumber : Data Sekunder diolah (2024)

Gambar 1.1
Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Laba Sektor Perusahaan *Consumer Non Cyclical* Tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik rata-rata (*average*) pertumbuhan laba diatas, perusahaan sektor *consumer non cyclical* pada tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Perolehan pertumbuhan laba tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 156%, sedangkan rata-rata pertumbuhan laba terendah pada tahun 2023 sebesar -11%. Perolehan laba bersih yang mengalami kenaikan penurunan menimbulkan suatu permasalahan yaitu berkurangnya daya tarik perusahaan di pasar modal. Hal ini dapat menimbulkan investor merasa kurang percaya terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dengan demikian para investor mengambil keputusan untuk menghindari berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba perusahaan dipengaruhi banyak faktor, jumlah investor yang berinvestasi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, tetapi juga dapat dilihat dari nilai rasio keuangan. Dengan melihat nilai rasio keuangan yang dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan laba, perusahaan harus dapat mengevaluasi hasil kinerjanya baik dari dalam maupun luar dengan mengelola kewajiban, menggunakan dan memanfaatkan asetnya secara tepat dan efisien dalam menghasilkan laba.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on assets* (ROA). *Current ratio* (CR) ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2015:24). Tingkat *current ratio* perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang mengalami pertumbuhan laba pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 1.263%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 65%. Pada tahun 2020 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 1.327%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Midi Utama Tbk (MIDI) sebesar 65%. Pada tahun 2021 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 1.331%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 61%. Pada tahun 2022 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 1.067%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 61%. Pada

tahun 2023 tingkat tertinggi yaitu perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) sebesar 953%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 55%. Rasio ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *current ratio*, maka semakin besar aktiva yang dimiliki dan laba yang diperoleh dari asset lancar, sehingga perusahaan mampu dalam membayar hutang lancar.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2016:168). Tingkat *debt to equity ratio* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang mengalami pertumbuhan laba pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) sebesar 423%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 13%. Pada tahun 2020 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) sebesar 408%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) sebesar 12%. Pada tahun 2021 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Dharma Setya Nusantara Tbk (DSNG) sebesar 952%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 12%. Pada tahun 2022 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) sebesar 441%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 11%. Pada tahun 2023 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) sebesar 494%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan PP

London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) sebesar 10%. Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang perusahaan yang dibiayai dari modal yang dimiliki perusahaan, semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

Return on assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba (Darminto, 2019:73). Tingkat *return on assets* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang mengalami pertumbuhan laba pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 42%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0%. Pada tahun 2020 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 35%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0%. Pada tahun 2021 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 30%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) sebesar 1%. Pada tahun 2022 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 29%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) sebesar 1%. Pada tahun 2023 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 31%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) sebesar -1%. Rasio ini menunjukkan semakin tinggi *return on assets*, maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang dimiliki, dan sebaliknya.

Berikutnya faktor lain yaitu ukuran perusahaan yang diduga ikut berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Zahara et al., 2023:13). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Menurut Nengsih (2023:69-70) ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat ukuran perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang mengalami pertumbuhan laba pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 3.220%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) sebesar 2.528%. Pada tahun 2020 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 3.273%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) sebesar 2.570%. Pada tahun 2021 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 3.282%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) sebesar 2.597%. Pada tahun 2022 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 3.283%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) sebesar 2.618%. Pada tahun 2023 tingkat tertinggi yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 3.286%, sedangkan tingkat terendah yaitu perusahaan Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) sebesar 2.632%. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan merupakan gambaran ukuran perusahaan. Jika perusahaan memiliki ukuran besar, maka laba yang diperoleh perusahaan juga besar.

Fenomena yang mendasari penelitian ini adalah dampak pandemi COVID-19 pertama kali terjadi di Indonesia, perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non cyclicals* mampu menunjukkan hubungan kerja yang positif. Hal ini menunjukkan laba perusahaan yang stabil dibandingkan dengan sektor lainnya. Kestabilan tersebut didukung oleh kebutuhan masyarakat umum, termasuk kebutuhan sehari-hari. Masyarakat lebih mementingkan kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan kebutuhan lain. Dapat dicermati bahwa dampak pandemi COVID-19 telah menimbulkan rasa kurang percaya diri yang berdampak juga pada beberapa aspek, khususnya pertumbuhan perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* memungkinkan penulis untuk mengamati hubungan kuat yang terjalin antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba karena rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi perusahaan, laba yang dihasilkan dari pendapatan perusahaan akan memberikan peningkatan pertumbuhan laba perusahaan, sehingga pertumbuhan laba menjadi tolak ukur. Dapat disimpulkan, dari fenomena gap yang telah di uraikan, terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya tingkat pertumbuhan laba.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibuat berdasarkan permasalahan di atas, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclicals* di BEI periode 2019-2023?

2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s di BEI periode 2019-2023?
4. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s di BEI periode 2019-2023?
5. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Debr To Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s di BEI periode 2019-2023?
6. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s di BEI periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan yang telah dibuat, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s di BEI periode 2019-2023.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s di BEI periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s di BEI periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s di BEI periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s di BEI periode 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan semoga penelitian ini dapat memberi beberapa manfaat diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Semoga riset ini mampu memberi pengetahuan mengenai *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba dan tambahan moderasi yang mempengaruhi dan dipengaruhi dan semoga dijadikan wadah referensi untuk mahasiswa apabila ingin meneliti pengembangan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

b. Bagi Emiten / Perusahaan

Diharapkan penelitian ini menjadikan masukan serta evaluasi untuk para emiten / perusahaan sebagai tingkatan kinerja pada pertumbuhan laba.

c. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat kepada investor serta calon investor untuk pengambilan penentuan investasi dan sumber referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) dikembangkan di tahun 1973 oleh Michael Spence menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja (*labour market*). Teori ini menjelaskan perilaku dua pihak ketika mereka mengakses informasi yang berbeda. Teori sinyal menjelaskan Tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Teori sinyal secara luas digunakan dalam studi-studi akuntansi, auditing dan manajemen keuangan yang menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal tentang perusahaan lewat berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan yang dapat dilihat sebagai sinyal oleh investor. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya (Ghozali, 2020:166).

Teori sinyal merupakan membahas tentang teori naik turun harga pasar, seperti harga saham dan obligasi, yang memengaruhi keputusan investor (Fahmi, 2015:96). Salah satu informasi yang dapat menjadi

sinyal bagi investor adalah laba. Pengumuman laba memberikan ringkasan informasi penting tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Pengumuman yang disampaikan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai referensi bagi investor untuk membuat keputusan investasi (Endri et al., 2020:741).

Penelitian ini berkaitan dengan teori sinyal karena rasio keuangan indikator mikro ekonomi, akan menjadi sinyal dan prediksi memengaruhi pertumbuhan laba. Oleh karena itu, rasio keuangan dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja perusahaan (Lestari et al., 2020:4).

2) *Packing Order Theory*

Packing Order Theory menyatakan bahwa manajer lebih memilih pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer mengarah untuk memilih surat berharga yang paling aman, contohnya seperti utang. Perusahaan dapat memaksimalkan untuk menghindari pendanaan eksternal (Sudana, 2015:174).

Dalam pengambilan Keputusan investasi, investor harus bersikap hati-hati karena mereka harus bekerja keras memperoleh uang. Dengan mempelajari informasi tentang saham perusahaan, investor dapat mengetahui apa yang dilakukan manajer perusahaan dan memantau perkembangannya. Jika perusahaan menerbitkan saham, berarti

perusahaan mengalami *overvalued* dan jika menerbitkan utang berarti mengalami *undervalued* (Sudana, 2015:174).

3) **Pertumbuhan Laba**

Menurut Subramanyam & Wild (2010:4) laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan informasi perusahaan paling diminati dalam pasar uang.

Menurut Kasmir (2010:114) rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah proporsi yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah kenaikan laba yang diperoleh perusahaan pada waktu tertentu. Kenaikan laba dapat dihitung dengan cara laba bersih tahun sekarang atau tahun berjalan dikurangi dengan laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Perusahaan yang mengalami kenaikan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya.

Laba ekonomi (*economic income*) mengukur perubahan bersih kekayaan pemegang saham selama satu periode dan pada umumnya sama dengan arus kas bersih satu periode ditambah perubahan nilai sekarang arus kas yang diharapkan terjadi dimasa depan (Subramanyam & Wild, 2010:4-5).

Laba merupakan sesuatu hal yang di harapkan perusahaan, setiap perusahaan mempunyai tujuan dari usahanya yaitu mendapatkan laba atau keuntungan. Menurut Kasmir (2010:302) pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan diharuskan bekerja keras untuk memperoleh dan meningkatkan laba yang telah ditargetkan sebelumnya.

Menurut Kasmir (2010:303) laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam yaitu :

- 1) Laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban Perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
- 2) Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya biaya yang merupakan beban Perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Menurut Subramanyam & Wild (2010:5-6) komponen utama laba sebagai berikut :

1. Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Pendapatan meliputi arus kas masuk seperti penjualan tunai, dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit.

Keuntungan merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau akan diperoleh yang berasal dari transaksi dan peristiwa yang tidak berhubungan dengan aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

2. Beban dan Kerugian

Beban merupakan arus kas keluar yang terjadi, arus kas keluar yang akan terjadi atau arus kas keluar masa lalu yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

Kerugian merupakan penurunan aset bersih perusahaan yang berasal dari aktivitas sampingan atau incidental suatu perusahaan.

Menurut Hanafi & Halim (2016:62) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1) Besarnya Perusahaan

Ketika perusahaan semakin besar, lebih akurat pertumbuhan laba yang diharapkan.

2) Umur Perusahaan

Perusahaan baru didirikan menunjukkan bahwa belum mempunyai kemampuan dalam mengoptimalkan laba, jadi apabila umur perusahaan masih muda persentasinya sedikit.

3) Tingkat *Leverage*

Apabila manajer perusahaan yang memiliki hutang cukup besar, maka tim manajerial akan memperbaiki laba.

4) Tingkat Penjualan

Apabila penjualan tahun sebelumnya naik, maka menjadikan tingkat penjualan ditahun selanjutnya semakin naik, berakibat pertumbuhan laba juga naik.

5) Perubahan laba di masa lalu

Ketika masa lampau perubahan laba besar, laba yang diperoleh periode selanjutnya tidak pasti.

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Pertumbuhan\ Laba = \frac{Laba\ bersih - Laba\ bersih\ tahun\ lalu}{Laba\ bersih\ tahun\ lalu}$$

4) *Current Ratio (CR)*

Menurut Munawir (2019:72) *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Menurut Sudana (2015:24) *current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun sebaliknya, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Menurut Kasmir (2010:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika rasio ini tinggi

menunjukkan semakin besar perusahaan dalam melunasi utang dan semakin baik pemanfaatan aktiva, sehingga perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek. Jika rasio ini rendah maka sebaliknya, menunjukkan perusahaan tidak dapat membayar utang jangka pendek, karena tidak semua aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat membiayai utang jangka pendek.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang harus diterim, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2010:134).

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang harus jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2010:134-135).

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau

tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri usaha yang sejenis (Kasmir, 2010:135).

Menurut Munawir (2019:72) *current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarkan hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Menurut Hanafi & Halim (2016:202) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* sebagai berikut :

- 1) Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang di klasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang di perolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.
- 2) Apabila penjualan naik, sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar.

3) Apabila *supplier* melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu utang, utang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar.

Menurut Kasmir (2010:135) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

5) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Munawir (2019:239) *debt to equity ratio* (DER) adalah ratio antara total hutang dengan modal sendiri. Ratio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Menurut Hery (2016:168) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:157) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan *debt to equity ratio* (DER) sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menilai hutangnya, dengan melihat seberapa baik perusahaan dalam menggunakan modalnya. Jumlah modal yang lebih besar dari hutang, maka menunjukkan posisi yang baik. Semakin besar rasio ini, maka hutang akan semakin besar dibandingkan modal sendiri dengan hal tersebut akan menimbulkan resiko.

Menurut Hery (2016:168) *debt to equity ratio* (DER) berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor (Hery, 2016:168).

Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang rendah, maka hal ini dapat mengurangi resiko kreditor pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Dengan kata lain, akan lebih aman kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang rendah karena hal ini berarti bahwa

akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2016:168-169).

Menurut Hery (2016:169) semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* $< 0,5$ namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industry.

Tujuan pada *debt to equity ratio* (DER) untuk signifikansi antara equity dari kreditur dan mampu meminjam uang terhadap perusahaan serta sisa ekuitas pemilik saham diperusahaan itu (Gill & Chatton, 2008:44).

Menurut Hery (2017:13-14) ada beberapa manfaat menggunakan *debt to equity ratio* (DER) antara lain :

- a. Dapat memahami letak total kewajiban pada perusahaan dan kreditor.
- b. Menghitung bagian dari rupiah aset untuk menjamin hutang bagi kreditor.
- c. Untuk menghitung nilai aktiva yang seimbang terutama aktiva tetap dengan ekuitas.

Menurut Sawir (2005:12) faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut :

- 1) Risiko bisnis perusahaan atau tingkat risiko yang terkandung pada aktiva perusahaan apabila tidak menggunakan utang. Semakin besar resiko perusahaan, semakin rendah risiko utang yang optimal.
- 2) Posisi pajak perusahaan. Alasan utama menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya.
- 3) Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan.

Menurut Kasmir (2010:158) *debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

6) *Return On Assets (ROA)*

Menurut Darminto (2019:73) *return on assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Ratio ini digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya.

Menurut Hery (2016:193) *return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih

terhadap total aset. Semakin tinggi *return on asset* (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *return on assets* (ROA) berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Sudana (2015:25) *return on assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan *return on assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi *return on assets* (ROA), semakin baik penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba sehingga laba yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat dan sebaliknya.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas. *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Nilai *return on assets* (ROA) yang

tinggi menunjukkan semakin efisien kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dalam memperoleh laba.

Menurut Prihadi (2010:152) *return on assets* (ROA) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA dapat diartikan dengan dua cara yaitu :

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba.
- b. Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.

Menurut Kasmir (2014:203) yang mempengaruhi *return on assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva, karena Jika *return on assets* (ROA) rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang disebabkan rendahnya margin laba bersih yang disebabkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Hanafi & Halim (2016:159) *return on assets* (ROA) dapat dipecah menjadi dua komponen yaitu : *profit margin* dan perputaran total aktiva (aset).

1) *Profit margin*

Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh

mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan.

2) Perputaran total aset

Mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas penggunaan aktiva (aset) perusahaan.

Menurut Hery (2016:193) *return on assets* (ROA) ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

7) Ukuran Perusahaan

Menurut Ginting (2021:20) *firm size* adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan ukuran perusahaan (*firm size*), perusahaan dibedakan menjadi perusahaan besar (*big*) dan kecil (*small*). Dengan kata lain, ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan nilai pasar (*market value*).

Menurut Nengsih (2023:69-70) ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai total aktiva, dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan juga mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari

besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang tinggi cenderung mempunyai keseluruhan aset yang tinggi juga. Oleh karena itu besar kecilnya suatu perusahaan juga memengaruhi struktur modal.

Menurut Hartono (2017:705) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau ekuitas.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dinyatakan nilai total aset, nilai pasar, penjualan bersih, dan ekuitas. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka semakin besar modal yang ditanam.

Ukuran Perusahaan menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki skala besar dan total aset yang besar memiliki ketertarikan sendiri bagi investor, karena menunjukkan dari tahun ketahun mengalami peningkatan pertumbuhan dan perkembangan yang baik, sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan laba.

Menurut Nengsih (2023:69) ukuran perusahaan menjadi indikator penting suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat

kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) dalam jangka panjang merupakan wujud pertumbuhan yang baik. Pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total aktiva (*logaritma natural of total assets*) (Nengsih, 2023:69).

Menurut Hery (2017:3) berikut adalah faktor-faktor ukuran perusahaan antara lain :

- 1) Total aset merupakan kekayaan ekonomi perusahaan yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.
- 2) Total penjualan merupakan keseluruhan dari jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.
- 3) Nilai pasar saham merupakan saham tercatat dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikalikan dengan nilai masing-masing saham perusahaan tersebut.

Pengukuran total aktiva suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar kecilnya perusahaan. Berikut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) ukuran perusahaan dikategorikan seperti yang tercantum dibawah ini :

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memengaruhi kriteria usaha kecil menengah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau usaha badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha Besar

Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih

besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

| Ukuran Perusahaan | Kriteria | |
|-------------------|--|-------------------|
| | Asset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) | Penjualan Tahunan |
| Usaha Mikro | Maksimal 50 juta | Maksimal 300 juta |
| Usaha Kecil | >50 juta – 500 juta | >300 juta – 2.5 M |
| Usaha Menengah | >10 juta – 10 M | 2.5 M – 50 M |
| Usaha Besar | >10 M | >50 M |

Berdasarkan tabel tersebut, kategori usaha mikro mempunyai asset paling maksimal sebesar 50 juta dan 300 juta penjualan tahunan, pada usaha kecil mempunyai asset 50 juta keatas dan mempunyai prediksi maksimal 500 juta serta Tingkat penjualan maksimal 2.5 M. Pada usaha menengah memiliki asset maksimal sebesar 10 M dan tingkat penjualannya 50 M. Pada usaha besar memiliki asset 10 M lebih dan juga tingkat penjualan diatas 50 M.

Menurut Hartono (2017:705) ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ (Total\ Assets)$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini, sehingga dapat memperluas teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan kumpulan penjelasan tentang penelitian terdahulu tersebut :

- 1) Ariyagraha (2018) dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Otomatif yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015 “. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis linear berganda (normalitas, heteroskedasitas, multikolineartitas, autokolerasi, uji F, dan koefisien determinasi) dan analisis regresi moderasi dengan menggunakan program SPSS. Hasilnya menunjukkan variabel likuiditas (*Quick Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel leverage (*Debt To Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Inventory Turnover*), dan profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan likuiditas terhadap pertumbuhan laba, sedangkan leverage, rasio aktivitas dan profitabilitas tidak memoderasi. Persamaan penelitian ini yaitu variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, variabel *Debt To Equity Ratio* dan variabel *Return On Assets*, sedangkan perbedaannya yaitu variabel *Investory Turnover* dan *Quick Ratio*.

- 2) Rosali et al., (2020) dalam penelitian yang berjudul “ *Factors Affecting Profit Growth With Firm Size As a Moderating Variable (Study In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange)* “. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *inventory turnover* dan *sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat dan signifikan hubungan *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *current ratio*, *inventory turnover* dan *sales growth* terhadap pertumbuhan laba. Persamaan penelitian ini yaitu variabel independent *current ratio*, dan variabel moderasi ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini yaitu *debt to assets ratio*, *inventory turnover*, *sales growth* dan analisis data panel.
- 3) Wigawati (2020) dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) “. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi yang dimoderasi (MRA). Hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap

Pertumbuhan Laba (PL). *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba (PL). *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba (PL). Sementara Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh. Kemudian hasil moderasi Ukuran Perusahaan (UP) memperkuat hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total assets turnover* (TATO), dan Pertumbuhan Penjualan (PP) terhadap Pertumbuhan Laba (PL). Ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara CR, DER, TATO dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu penggunaan variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi, variabel *Current Ratio*, dan variabel *Debt To Equity Ratio*, sedangkan perbedaan dalam variabel ini yaitu terletak dalam variabel *Total Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan.

- 4) Lestari et al., (2020) dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018 “. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan penelitian ini yaitu variabel independent *current ratio* dan *return on assets*, sedangkan

perbedaannya yaitu variabel *debt to assets ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, analisisnya *moderated regression analysis* (MRA).

- 5) Endri et al., (2020) dalam penelitian yang berjudul “ *Determinants Of Profit Growth In Food And Beverage Companies In Indonesia* “. Penelitian ini menggunakan analisis metode data panel (Uji chow, uji hausman, uji pengganda legrange) dan Model *common effect*. Hasil penelitian ini bahwa CR, CLI dan rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio TAT dan NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *firm size* (FS) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Persamaan penelitian ini yaitu variabel independen CR, sedangkan perbedaannya yaitu variabel independent CLI, rasio pertumbuhan, TAT, NPM, FS, variabel moderasi ukuran perusahaan yang analisisnya *metorated regression analysis* (MRA) dan metode data panel *common effect*.
- 6) Petra et al., (2021) dalam penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2014-2018* “. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (Normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi data panel, uji F, uji T dengan aplikasi Eviews 10. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, *Current Ratio* dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan laba. Persamaan penelitian ini yaitu variabel independent *Current Ratio*. Perbedaan penelitian ini yaitu variabel independen ukuran perusahaan, perputaran persediaan, adanya variabel moderasi, analisisnya *moderated regression analysis (MRA)*, dan alat analisis *eviews 10*.

- 7) Anggraeni, (2022) dalam penelitian ini yang berjudul “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Sektor Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016- dan 2020 “. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (Uji parsial) dan koefisien. Hasilnya menunjukkan secara parsial *total assets turnover* dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Persamaannya yaitu variabel independen *debt to equity ratio* dan *current ratio*, sedangkan perbedaannya yaitu variabel independen *total assets turnover*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang analisisnya *moderated regression analysis (MRA)*.
- 8) Septiyarina, (2022) dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Return On Asets* Terhadap Pertumbuhan Laba“. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis kolerasi, koefisien determinasi, uji T (parsial), dan uji

heteroskedastisitas. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial *return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh negatif secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Persamaan penelitian ini yaitu variabel *independent current ratio* dan *return on assets (ROA)*. Perbedaan penelitian ini yaitu variabel *independent total asset turn over* dan adanya variabel moderasi analisisnya *moderated regression analysis (MRA)*.

- 9) Riany, (2022) dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Dibursa Efek Indonesia (BEI) “. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda uji yang dilakukan Uji asumsi klasik (Normalitas, multikolinearitas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas), model regresi, uji hipotesis (Uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi) dan program SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa *return on assets (ROA)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *net profit margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *return on equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, secara simultan ROA, ROE, NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan penelitian ini yaitu variabel *independent return on assets (ROA)*, sedangkan perbedaannya yaitu variabel *independent return on equity*

(ROE) dan *net profit margin* (NPM) dan adanya variabel moderasi yang analisisnya *moderated regression analysis* (MRA).

10) Sudjiman & Sudjiman, (2022) dalam penelitian yang berjudul “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur sektor industri otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 “. Penelitian ini menggunakan Analisis regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian ini bahwa bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, *return on assets* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba. Persamaan penelitian ini yaitu variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets*.

11) Fudin & Indriyani, (2022) dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020 “. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio* (QR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TAT) pengaruh negatif dan signifikan

terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin* (NPM) pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *return on assets* (ROA) pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *quick ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan mampu memoderasi *net profit margin* dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba. Persamaan penelitian ini yaitu variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan variabel independen yaitu *debt to equity ratio* dan *return on assets*, sedangkan perbedaannya yaitu variabel independen *quick ratio*, *total asset turnover* dan alat analisis aplikasi statistik Eviews 9.

- 12) Louw, (2023) dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi “. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan *moterated regression analysis* (MRA). Hasil menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (*return on assets*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara *firm size* tidak mampu memoderasi likuiditas (*current ratio*), akan tetapi *firm size* mampu memoderasi profitabilitas (*return on assets*) terhadap pertumbuhan laba. Persamaan penelitian ini yaitu variabel independent likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on assets*) dan variabel moderasi ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*.

- 13) Solihat et al., (2023) dalam penelitian yang berjudul “ *Influence Of Financial Ratio On Profit Growth (Empirical Study Of Food And Beverage Manufacturing Companies Listed In The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) 2014-1020)* “. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan alat software eviews 10. Hasil penelitian ini bahwa secara parsial CR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan penelitian ini yaitu variabel independen CR dan DER, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu variabel independent NPM, TAT dan variabel moderasi ukuran perusahaan yang analisisnya *moderated regression analysis (MRA)*.
- 14) Christianty & Latuconsina, (2023) dalam penelitian yang berjudul “ *The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Total Assets Turnover On Profit Growth In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2021 Period* “. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (Uji parsial) dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS v16. Hasilnya menunjukkan secara parsial *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Persamaannya yaitu variabel independent

current ratio dan debt to equity ratio, sedangkan perbedaannya yaitu variabel independen *total asset turnover* dan adanya variabel moderat yang analisisnya *moderated regression analysis (MRA)*.

- 15) Dewi, (2023) dalam penelitian yang berjudul “ *The Influence Of Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, And Net Profit Margin On Profit Growth In Pharmaceutical Sub – Sector Companies Listed On The Idx For The 2017-2021 Period* “. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial *working capital to total assets turnover* tidak berpengaruh pertumbuhan laba, sedangkan *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan penelitian ini yaitu variabel independent yaitu *debt to equity ratio*. Perbedaan penelitian ini yaitu variabel *independent working capital to total assets, total assets turnover, net profit margin* dan variabel moderasi ukuran perusahaan yang analisisnya *moderated regression analysis (MRA)*.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian dan tahun | Judul Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|----|----------------------|--|--|---|---|
| 1 | (Ariyagraha, 2018) | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan | Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis linear berganda (normalitas, | Hasilnya menunjukkan variabel likuiditas (<i>Quick Ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap | Persamaan : Variabel ukuran perusahaan sebagai variabel |

| | | | | | |
|---|-----------------------|---|---|--|--|
| | | Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Otomatif yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015 | heteroskedasitas, multikolinieartitas, autokolerasi, uji F, dan koefisien determinasi) dan analisis regresi moderasi dengan menggunakan program SPSS. | pertumbuhan laba, sedangkan variabel leverage (<i>Debt To Equity Ratio</i>), rasio aktivitas (<i>Inventory Turnover</i>), dan profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan likuiditas terhadap pertumbuhan laba, sedangkan leverage, rasio aktivitas dan profitabilitas tidak memoderasi. | moderasi, variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> dan variabel <i>return on assets</i> Perbedaan : variabel <i>Investory Turnover</i> dan <i>quick ratio</i> |
| 2 | (Rosali et al., 2020) | <i>Factors Affecting Profit Growth With Firm Size As a Moderating Variable (Study In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange).</i> | Metode analisis data panel dan <i>moderated regression analysis</i> (MRA). | Hasil menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> dan <i>debt to assets ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>inventory turnover</i> dan <i>sales growth</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat dan signifikan hubungan <i>debt to assets ratio</i> terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi <i>current ratio</i> , | Persamaan : Variabel independent <i>current ratio</i> dan variabel moderasi ukuran perusahaan. Perbedaan : <i>Debt to assets ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>sales growth</i> dan analisis data panel. |

| | | | | | |
|---|------------------------|--|--|--|--|
| | | | | <i>inventory turnover</i> dan <i>sales growth</i> terhadap pertumbuhan laba. | |
| 3 | (Wigawati, 2020) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). | Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi yang dimoderasi (MRA). | Hasilnya menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (PL). <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba (PL). <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba (PL). Sementara Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh. Kemudian hasil moderasi Ukuran Perusahaan (UP) memperkuat hubungan antara <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Total assets turnover</i> (TATO), dan Pertumbuhan Penjualan (PP) terhadap Pertumbuhan Laba (PL). | <p>Persamaan : Variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi, variabel <i>Current Ratio</i>, dan variabel <i>Debt To Equity Ratio</i></p> <p>Perbedaan : variabel <i>Total Assets Turnover</i> dan Pertumbuhan penjualan.</p> |
| 4 | (Lestari et al., 2020) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan | Analisis regresi linear berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>debt to assets ratio</i> , dan <i>return on assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap | <p>Persamaan : Variabel independent <i>current ratio</i>, dan <i>return on assets</i>.</p> <p>Perbedaan :</p> |

| | | | | | |
|---|----------------------|---|--|---|--|
| | | Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. | | pertumbuhan laba. Sedangkan <i>return on equity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. | Variabel, <i>debt to assets ratio</i> , <i>return on equity</i> dan adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, analisisnya <i>moderated regression analysis</i> (MRA). |
| 5 | (Endri et al., 2020) | <i>Determinants Of Profit Growth In Food And Beverage Companies In Indonesia.</i> | Penelitian ini menggunakan analisis metode data panel (Uji chow, uji hausman, uji pengganda legrange) dan Model <i>common effect</i> . | Hasil penelitian ini bahwa CR, CLI dan rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio TAT dan NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>firm size</i> (FS) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. | Persamaan : Variabel independen CR. Perbedaan : Variabel independent CLI, rasio pertumbuhan, TAT, NPM, FS, variabel moderasi ukuran perusahaan yang analisisnya <i>metorated regression analysis</i> (MRA) dan metode data panel <i>common effect</i> . |
| 6 | (Petra et al., 2021) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2014-2018 | Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (Normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi data panel, uji F, uji T dengan aplikasi Eviews 10. | Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, <i>Current Ratio</i> dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. | Persamaan : penelitian ini yaitu variabel independent <i>Current Ratio</i> . Perbedaan : penelitian ini yaitu variabel independen ukuran |

| | | | | | |
|---|---------------------|--|---|--|--|
| | | | | | perusahaan, perputaran persediaan, adanya variabel moderasi, analisisnya <i>moderated regression analysis</i> (MRA), dan alat analisis <i>eviews</i> 10. |
| 7 | (Anggraeni, 2022) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016- 2020. | Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (Uji parsial) dan koefisien | Hasilnya menunjukkan secara parsial <i>total assets turnover</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. | Persamaan : Variabel independen <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> . Perbedaan : Ukuran perusahaan variabel moderasi yang analisisnya <i>moderated regression</i> (MRA). |
| 8 | (Septiyarina, 2022) | Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> Dan <i>Return On Asets</i> Terhadap Pertumbuhan Laba. | Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis kolerasi, koefisien determinasi, uji T (parsial), dan uji heteroskedastisitas. | Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial <i>return on assets</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>total assets turnover</i> berpengaruh negatif secara parsial terhadap pertumbuhan laba. | Persamaan : Variabel independent <i>current ratio</i> dan <i>return on assets</i> (ROA) Perbedaan : Variabel independent <i>total asset turnover</i> dan adanya variabel moderasi analisisnya <i>moderated regression analysis</i> (MRA). |

| | | | | | |
|----|----------------------------|---|---|---|--|
| 9 | (Riany, 2022) | Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Dibursa Efek Indonesia (BEI). | Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda uji yang dilakukan Uji asumsi klasik (Normalitas, multikolinearitas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas), model regresi, uji hipotesis (Uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi) dan program SPSS. | Hasilnya menunjukkan bahwa <i>return on assets</i> (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan <i>net profit margin</i> (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>return on equity</i> (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, secara simultan ROA, ROE, NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. | <p>Persamaan : Variabel independent <i>return on assets</i> (ROA).</p> <p>Perbedaan : Variabel independen <i>return on equity</i> (ROE) dan <i>net profit margin</i> (NPM) dan adanya variabel moderasi yang analisisnya <i>moderated regression analysis</i> (MRA).</p> |
| 10 | (Sudjiman & Sudjiman 2022) | Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur sektor industry otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. | Analisis regresi linear berganda dan <i>moderated regression analysis</i> (MRA). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, <i>return on assets</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on assets</i> terhadap pertumbuhan laba. | <p>Persamaan : variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan variabel independen yaitu <i>current ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on assets</i>.</p> <p>Perbedaan :</p> |

| | | | | | |
|----|---------------------------|---|--|---|--|
| 11 | (Fudin & Indriyani, 2022) | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020 | Analisis regresi linear berganda dan <i>moderated regression analysis</i> (MRA). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>quick ratio</i> (QR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>total assets turnover</i> (TAT) pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>net profit margin</i> (NPM) pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>return on assets</i> (ROA) pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi <i>quick ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan mampu memoderasi <i>net profit margin</i> dan <i>return on assets</i> terhadap pertumbuhan laba. | <p>Persamaan : variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan variabel independen yaitu <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on assets</i>.</p> <p>Perbedaan : Variabel independen <i>quick ratio</i>, <i>total asset turnover</i> dan alat analisis aplikasi statistik Eviews 9.</p> |
| 12 | (Louw, 2023) | Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan <i>Firm Size</i> Sebagai Variabel Moderasi | Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan <i>moterated regression analysis</i> (MRA). | Hasil menunjukkan bahwa likuiditas (<i>current ratio</i>) dan profitabilitas (<i>return on assets</i>) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara <i>firm size</i> tidak mampu memoderasi likuiditas (<i>current ratio</i>), akan tetapi <i>firm size</i> mampu memoderasi | <p>Persamaan : Variabel independent likuiditas (<i>current ratio</i>), profitabilitas (<i>return on assets</i>) dan variabel moderasi ukuran perusahaan.</p> <p>Perbedaan :</p> |

| | | | | | |
|----|-----------------------------------|---|--|---|--|
| | | | | profitabilitas (<i>return on assets</i>) terhadap pertumbuhan laba. | Variabel <i>debt to equity ratio</i> |
| 13 | (Solihat et al., 2023) | <i>Influence Of Financial Ratio On Profit Growth (Empirical Study Of Food And Beverage Manufacturing Companies Listed In The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) 2014-1020).</i> | Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan alat software eviews 10. | Hasil penelitian ini bahwa secara parsial CR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba . NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. | Persamaan : Variabel independent CR dan DER Perbedaan : Variabel independent NPM, TAT dan variabel moderasi ukuran perusahaan yang analisisnya <i>moterated regression analysis (MRA).</i> |
| 14 | (Christianty & Latuconsina, 2023) | <i>The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Total Assets Turnover On Profit Growth In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2021 Period.</i> | Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (Uji parsial) dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS v16. | Hasilnya menunjukkan secara parsial <i>current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. | Persamaan : Variabel independent <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> . Perbedaan : Variabel independen <i>total asset turnover</i> dan variabel moderat yang analisisnya <i>moderated regression analysis (MRA).</i> |
| 15 | (Dewi, 2023) | <i>The Influence Of Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, And Net Profit</i> | Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. | Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial <i>working capital to total assets turnover</i> tidak berpengaruh pertumbuhan laba, | Persamaan : Variabel independen yaitu <i>debt to equity ratio</i> . Perbedaan : |

| | | | | | |
|--|--|---|--|---|---|
| | | <i>Margin On Profit Growth In Pharmaceutical Sub – Sector Companies Listed On The Idx For The 2017-2021 Period.</i> | | sedangkan <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. | Variabel independent <i>working capital to total assets</i> , <i>total assets turnover</i> , <i>net profit margin</i> dan variabel moderasi ukuran perusahaan yang analisisnya <i>moderated regression analysis (MRA)</i> . |
|--|--|---|--|---|---|

C. Kerangka Penelitian Konseptual

1. Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba

Menurut Sudana (2015:24) *current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio*, semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh dengan menghindari membayar kewajiban yang dapat meningkatkan beban denda.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Endri et al. (2020), Solihat et al. (2023), Septiyarina (2022) dan Rosali et al. (2020) menghasilkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian oleh Petra et al. (2021) dan Lestari et al. (2020) menghasilkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2016:168). Semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil utang yang dibiayai perusahaan dari modal yang dimiliki. Jika perusahaan bisa memanfaatkan modalnya sendiri, perolehan laba perusahaan akan semakin baik. Tingginya *debt to equity ratio* menunjukkan beban perusahaan lebih besar dari modal sendiri. Dengan meningkatnya beban perusahaan akan menunjukkan sumber modal yang diperoleh perusahaan bergantung pada kreditur.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2022) menghasilkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian oleh Dewi (2023) menghasilkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan penelitian oleh Sudjiman & Sudjiman (2022), Fudin & Indriyani (2022), Solihat et al. (2023) dan Wigawati (2020) menghasilkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba

Menurut Sudana (2015:25) *return on assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar nilai *return on assets* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan aset yang dimiliki perusahaan juga semakin

besar, sehingga akan mendorong peningkatan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Septiyarina (2022), Lestari et al. (2020) dan (Riany, 2022) menghasilkan *return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian oleh Sudjiman & Sudjiman (2022) menghasilkan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba

Menurut Munawir (2019:72) *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Firm size* adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan (Ginting, 2021:20). Semakin besar ukuran perusahaan mempunyai daya tarik lebih dari calon investor dan kreditur, sehingga lebih mudah mendapatkan dana atau pinjaman. Ukuran perusahaan besar dianggap mampu memiliki *current ratio* yang baik, sehingga memungkinkan pihak investor atau kreditur untuk memberi dana atau pinjaman untuk berinvestasi (Louw, 2023:20).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Rosali et al. (2020), Louw (2023) dan Sudjiman & Sudjiman (2022) menghasilkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wigawati (2020) menghasilkan

ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

5. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba

Menurut Munawir (2019:239) *debt to equity ratio* adalah ratio antara total hutang dengan modal sendiri. Ukuran perusahaan juga merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Nengsih, 2023:69-70). Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat melihat tingkat utang yang dimiliki perusahaan, jika utang lebih besar dari penjualan akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

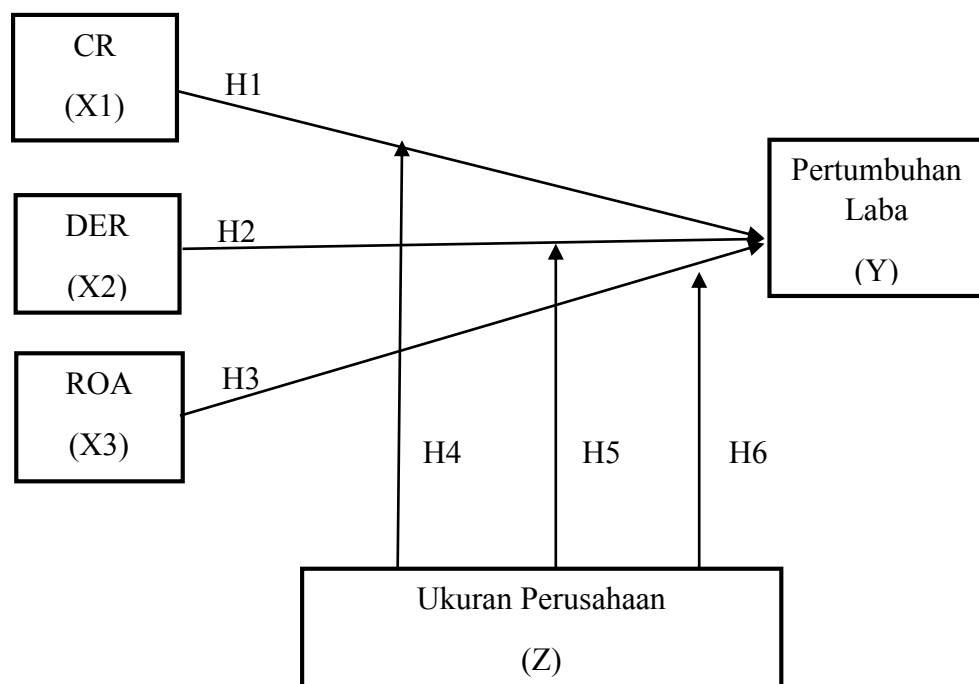
Dari penelitian yang dilakukan oleh Sudjiman & Sudjiman (2022), Ariyagraha (2018) dan Fudin & Indriyani (2022) menghasilkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wigawati (2020) ukuran perusahaan mampu memoderasi dan signifikan pengaruh *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba,

6. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *return on assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba

Menurut Darminto (2019:73) *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau ekuitas (Hartono, 2017:705). Semakin besar ukuran perusahaan maka

semakin efektif dalam pengelolaan asetnya. Kemudian ukuran perusahaan besar tentu akan mempunyai tingkat penjualan yang tinggi sehingga menimbulkan bertambahnya aset yang dimiliki perusahaan dan laba perusahaan meningkat.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Louw (2023) dan Fudin & Indriyani (2022) menghasilkan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Sudjiman & Sudjiman (2022) dan Ariyagraha (2018) menghasilkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Konseptual

D. Perumusan Hipotesis

Rumusan masalah dalam kerangka pikir di deskripsikan seperti dibawah ini :

H₁ : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba.

H₂ : Terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba.

H₃ : Terdapat pengaruh *Return On Asset* Pertumbuhan Laba.

H₄ : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba.

H₅ : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba.

H₆ : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pertumbuhan Laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pemilihan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut pendapat (Sugiyono, 2019:16) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar pada www.idx.co.id.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126).

Populasi penelitian ini totalnya sebanyak 45 perusahaan atau emiten pada sektor *consumer non cyclicals*. Pada penelitian ini memilih populasinya perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang mengalami pertumbuhan laba selama periode 2019-2023. Berikut merupakan tabel populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* Periode 2019-2023

| No. | KODE | Nama Perusahaan |
|-----|------|--|
| 1. | AMRT | PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk |
| 2. | DMND | PT. Diamond Food Indonesia Tbk |
| 3. | EPMT | PT. Enseval Putera Megatrading Tbk |
| 4. | MIDI | PT. Midi Utama Tbk |
| 5. | SDPC | PT. Millennium Pharmacon International Tbk |
| 6. | AALI | PT. Astra Argo Lestari Tbk |
| 7. | ADES | PT. Akasha Wira International Tbk |
| 8. | BISI | PT. Bisi International Tbk |
| 9. | BUDI | PT. Budi Starch & Sweetener Tbk |
| 10. | CAMP | PT. Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 11. | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 12. | CLEO | PT. Sariguna Primatirta Tbk |
| 13. | CPIN | PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 14. | CSRA | PT. Cisadane Sawit Raya Tbk |
| 15. | DSNG | PT. Dharma Setya Nusantara Tbk |
| 16. | ENZO | PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk |
| 17. | GOOD | PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 18. | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 19. | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 20. | JPFA | PT. Japta Comfeed Indonesia Tbk |
| 21. | KEJU | PT. Mulia Boga Raya Tbk |
| 22. | LSIP | PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk |
| 23. | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 24. | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk |
| 25. | ROTI | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 26. | SKBM | PT. Sekar Bumi Tbk |
| 27. | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk |
| 28. | SSMS | PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk |

| | | |
|-----|------|--|
| 29. | STAA | PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk |
| 30. | STTP | PT. Siantar Top Tbk |
| 31. | TAPG | PT. Triputra Argo Persada Tbk |
| 32. | TBLA | PT. Tunas Baru Lampung Tbk |
| 33. | TGKA | PT. Tigaraksa Satria Tbk |
| 34. | ULTJ | PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk |
| 35. | GGRM | PT. Gudang Garam Tbk |
| 36. | HMSP | PT. H.M. Sampoerna Tbk |
| 37. | WIIM | PT. Wismilak Inti Makmur Tbk |
| 38. | UCID | PT. Uni-Chram Indonesia Tbk |
| 39. | UNVR | PT. Unilever Indonesia Tbk |
| 40. | DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk |
| 41. | FISH | PT. FKS Multi Argo Tbk |
| 42. | PMMP | PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk |
| 43. | SMAR | PT. SMART Tbk |
| 44. | KMDS | PT. Kurniamitra Duta Sentosa Tbk |
| 45. | VICI | PT. Victoria Care Indonesia Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2024 www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik *purposive sampling* dipilih dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Dibawah ini karakteristik yang dijadikan sampel pada penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang mengalami pertumbuhan laba selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang tidak sesuai dengan variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini, ada 23 emiten atau perusahaan yang akan dipilih sampel, yaitu

Tabel 3.2
Tahapan Pengambilan Sampel Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Periode 2019-2023

| No. | Keterangan | Jumlah |
|---|--|--------|
| 1. | Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang mengalami pertumbuhan laba selama periode 2019-2023. | 45 |
| 2. | Perusahaan yang tidak sesuai dengan variabel yang diteliti. | (22) |
| Jumlah perusahaan sampel pada penelitian ini. | | 23 |
| Tahun pengamatan periode 2019-2023 | | 5 |
| Jumlah pengamatan (23 perusahaan x 5 tahun) | | 115 |

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Perusahaan *Consumer Non Cyclical* Periode 2019-2023

| No. | KODE | Nama Perusahaan |
|-----|------|--|
| 1. | AMRT | PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk |
| 2. | DMND | PT. Diamond Food Indonesia Tbk |
| 3. | EPMT | PT. Enseval Putera Megatrading Tbk |
| 4. | ADES | PT. Akasha Wira International Tbk |
| 5. | BUDI | PT. Budi Starch & Sweetener Tbk |
| 6. | CLEO | PT. Sariguna Primatirta Tbk |
| 7. | CPIN | PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 8. | GOOD | PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 9. | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 10. | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 11. | JPFA | PT. Japta Comfeed Indonesia Tbk |
| 12. | KEJU | PT. Mulia Boga Raya Tbk |
| 13. | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk |
| 14. | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk |
| 15. | STTP | PT. Siantar Top Tbk |
| 16. | TBLA | PT. Tunas Baru Lampung Tbk |
| 17. | TGKA | PT. Tigaraksa Satria Tbk |
| 18. | ULTJ | PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk |
| 19. | GGRM | PT. Gudang Garam Tbk |
| 20. | UCID | PT. Uni-Chram Indonesia Tbk |
| 21. | SMAR | PT. SMART Tbk |

| | | |
|-----|------|----------------------------------|
| 22. | KMDS | PT. Kurniamitra Duta Sentosa Tbk |
| 23. | VICI | PT. Victoria Care Indonesia Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2024

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan suatu teori secara singkat, penelitian ini memiliki 1 variabel terikat, 3 variabel bebas dan 1 variabel moderasi. Variabel terikat penelitian ini adalah variabel pertumbuhan laba, variabel bebas penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan variabel moderasi penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

a. Variabel terikat atau Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen).

1) Pertumbuhan Laba (Y)

Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu pertumbuhan laba. Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah proporsi yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

b. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen

(terikat). Terdapat variabel bebas (X) pada penelitian ini, antara lain yaitu :

1) *Current Ratio (CR) (X1)*

Menurut Sudana (2015:24) *current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun sebaliknya, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

2) *Debt To Equity Ratio (DER) (X2)*

Menurut Kasmir (2010:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3) *Return On Assets (ROA) (X3)*

Menurut Sudana (2015:25) *return on assets (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar

ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

c. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:221).

1) Ukuran Perusahaan (Z)

Menurut Nengsih (2023:69-70) ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai total aktiva, dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan juga mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang tinggi cenderung mempunyai keseluruhan aset yang tinggi juga. Oleh karena itu besar kecilnya suatu perusahaan juga memengaruhi struktur modal.

2. Operasional Variabel

Berdasarkan variabel – variabel yang telah diuraikan diatas dapat dijabarkan dalam operasional dan pengukuran variabel berikut ini :

Tabel 3.4
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala | Sumber |
|----------------|----------------------------------|--|-------|---------------------|
| Dependen (Y) | Pertumbuhan Laba (Y) | $\frac{\text{Pertumbuhan Laba} = \text{Laba Bersih} - \text{Laba bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$ | Rasio | (Harahap, 2015:310) |
| Independen (X) | <i>Current Ratio</i> (X1) | $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ | Rasio | (Kasmir, 2010:135) |
| | <i>Debt To Equity Ratio</i> (X2) | $DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$ | Rasio | (Kasmir, 2010:158) |
| | <i>Return On Assets</i> (X3) | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | Rasio | (Hery, 2016:193) |
| Pemoderasi (Z) | Ukuran Perusahaan (Z) | Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) | Rasio | (Hartono, 2017:705) |

D. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Suliyanto (2018:156) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berupa data statistic hasil penelitia dari buku laporan survey, majalah/surat kabar, dokumentasi ataupun arsip-arsip resmi. Sumber penelitian ini, yaitu dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, datanya berupa angka dan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer non cyclicals* di BEI selama 2019 – 2023.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik ini dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data dari laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer non cyclicals* yang dipublikasikan oleh BEI periode 2019-2023.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan aplikasi analisis IBM SPSS untuk kalkulasi komputer, karena pada program ini mempunyai fungsi analisis statistik yang tinggi, sehingga cara pengaplikasiannya lebih mudah di pahami dan dilakukan. Beberapa uji analisis data nya seperti dibawah ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Adalah pengujian sebagai analisis apa yang terdapat masalah berkaitan dengan asumsi klasik. Maka pengujiannya sebagai berikut :

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu :

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian *Kolmogorof-Smirnof*. Menurut Ghozali (2018:167), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo* adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila probabilitas signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independent) (Ghozali, 2018:107).

Menurut Ghozali (2018:107) cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independent. Jika antara variabel independen ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation *factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

c. Autokolerasi

Ghozali (2018:111) mengatakan uji autokolerasi ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Untuk menunjukkan adanya autokolerasi dengan Uji Durbin Waston. Uji ini digunakan

untuk autokolerasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H₀ : tidak ada autokolerasi ($r = 0$)

H_A : ada autokolerasi ($r \neq 0$)

d. Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) mengatakan uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:142) menunjukkan terdapatnya heteroskedastisitas dengan cara melakukan uji glejser. Pada pengujian glejser ini dapat menggunakan persamaan regresi untuk nilai residual absolut dari variabel independen, seperti :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Maka hasil akhirnya, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terjadilah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018:96) mengatakan dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel berulang).

Pada penelitian ini regresi linear berganda untuk memprediksi pengaruh variabel independen yaitu CR, DER dan ROA terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + e$$

Keterangan :

| | |
|---------------------|--|
| Y | = Pertumbuhan Laba |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_3$ | = Koefisien regresi dari setiap variabel |
| X_1 | = <i>Current Ratio</i> (CR) |
| X_2 | = <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) |
| X_3 | = <i>Return On Assets</i> (ROA) |
| Z | = Ukuran Perusahaan (variabel moderasi) |
| e | = Standar Error |

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2018:98-99). Parameter (b_i) = 0 diuji dengan hipotesis nol :

$$H_0 : b_i = 0$$

Bahwa variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Parameter alternative hipotesisnya (H_A) (b_i) menjadi

$$H_A : b_i \neq 0$$

Bahwa variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Beberapa langkah untuk menghitung uji t menurut (Ghozali, 2018:99) sebagai berikut :

- a. Jika $df_{total} \geq 20$ dan Tingkat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (nilai absolut). Maksudnya kita dapat menerima bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis alternatif dapat diterima dan menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Beberapa langkah pengujian uji t dalam penelitian ini :

1) Perumusan hipotesisnya adalah

a. Formulasi Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

b. Formulasi Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ terdapat pengaruh anantara *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

c. Formulasi Hipotesis 3

$H_0 : \beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh antara *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ terdapat pengaruh anantara *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba.

2) Dasar keputusan penguji t adalah

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

3) Perhitungan nilai t hitung menggunakan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{b}{Se}$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai x

b : koefisien regresi X

Se : standar error koefisien regresi

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Oleh karena itu, jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, tetapi jika nilai R^2 hampir 1 maka kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

6. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel moderasi ada dalam penelitian ini, oleh karena itu menggunakan uji analisis regresi moderasi (MRA). Pengujian *moderated regression analysis* (MRA) dilakukan dengan menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018:227). Dengan adanya variabel moderator

dalam pengujian ini mampu memperkuat atau memperlemah variabel independen dan variabel dependen, rumus hitungnya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \beta_6 (X_3 * Z) + e$$

Keterangan :

| | |
|-----------|--|
| Y | = Pertumbuhan Laba |
| α | = Konstanta |
| β | = Koefisien Regresi |
| X_1 | = Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) |
| X_2 | = Variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) |
| X_3 | = Variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) |
| Z | = Variabel Moderasi |
| $X_1 * Z$ | = Interaksi antara <i>Current Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan |
| $X_2 * Z$ | = Interaksi antara <i>Debt To Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan |
| $X_3 * Z$ | = Interaksi antara <i>Return On Asset</i> dan Ukuran Perusahaan |
| e | = Standar Error |

Jika di implementasikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 (CR * UP) + \beta_5 (DER * UP) + \beta_6 (ROA * UP) + e$$

Keterangan :

| | |
|---------------------|--|
| PL | = Variabel Y yang merupakan variabel Pertumbuhan Laba |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_6$ | = Koefisien masing – masing regresi variabel |
| CR | = Variabel X_1 yang merupakan variabel <i>Current Ratio</i> |
| DER | = Variabel X_2 yang merupakan variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> |

ROA = Variabel X3 yang merupakan Variabel *Return On Assets*

CR*UP = Adalah interaksi antara variabel X1 yaitu *Current Ratio* dengan variabel Z (moderasi) yang merupakan variabel Ukuran Perusahaan

DER*UP = Adalah interaksi antara variabel X2 yaitu *Debt To Equity Ratio* dengan variabel Z (moderasi) yang merupakan variabel Ukuran Perusahaan

ROA*UP = Adalah interaksi antara variabel X3 yaitu *Return On Asset* dengan variabel Z (moderasi) yang merupakan variabel Ukuran Perusahaan

e = Standar Error

Variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan. Jika angka Prob lebih kecil dari signifikansi (α), maka ukuran perusahaan memoderasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen.